

**PROGRAM SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN  
KEDISIPLINAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI SDIT  
MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK**



**IAIN PURWOKERTO**

**IAIN PURWOKERTO** SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
MIFTAKHUL JANAH  
NIM. 1223301205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu istilah yang sering dilontarkan berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik. Bagi masyarakat yang kurang maju atau tertinggal dari masyarakat lainnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya perubahan yang ditujukan guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu pendidikan dipandang menjadi hal pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Mengingat akan pentingnya pendidikan maka harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda agar lebih beriman dan bertaqwa.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru atau pendidik dengan cara membimbing, mengajarkan sesuatu hal atau dengan mengadakan pelatihan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya

---

<sup>1</sup>Iskandar Agung, *Kreativitas Penelitian Tindakan Kelas Guru* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2012), hlm. 18.

<sup>2</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15.

adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, peserta didik diharapkan untuk mengikuti setiap perintah agama Islam dan menjauhi segala larangannya. Tujuannya sama sebenarnya untuk menjadikan manusia yang sempurna baik dalam segi akhlak dan perbuatannya. Bersikap baik selain untuk dirinya sendiri juga baik kepada Penciptanya, sesama manusia maupun pada sesama makhluk ciptaan-Nya. Sehingga kebahagiaan akan seimbang didapatkan di dunia maupun akhirat.

Istilah 'program' sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan. Secara umum program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi.

Program sekolah adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh lembaga sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Setiap sekolah memiliki kemampuan dan kreativitas sendiri dalam membuat dan menyusun program sekolah. Artinya sekolah mana pun, dari wilayah manapun, baik di kota maupun di desa, semuanya memiliki anugerah berupa kemampuan menjadi sekolah yang kreatif dan inovatif. Intinya, setiap sekolah yang menjalankan fungsi kependidikan dengan baik akan mampu berpikir kreatif atau memiliki energi kreativitas untuk membuat dan menyusun program sekolah yang menarik.

Maju mundurnya sebuah sekolah dewasa ini bergantung kepada kemampuan sekolah dalam membuat atau menyusun program sekolahnya. Semakin baik program sekolahnya akan semakin maju pula sekolahnya. Pun demikian, program sekolah yang kurang baik juga akan menghambat kemajuan sekolah tersebut dalam membentuk kepribadian peserta didiknya. Dalam membuat program sekolah juga sangat diperlukan sebuah kreativitas, sehingga program sekolahnya selalu menarik, inovatif dan tidak monoton.

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

Kreativitas membuat seseorang melahirkan kemampuannya dengan hal-hal yang baru, baik berbentuk gagasan ide-ide yang baru maupun berbentuk karya yang nyata. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda, yakni mulai dari anak-anak yang rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, senang bertanya hingga anak-anak dapat berimajinasi yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari faktor orang tua, dan guru di sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Kreativitas sangat diperlukan oleh sekolah karena setiap sekolah diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, efektif dan efisien.

Sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting yaitu sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Jadi sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada muridnya. Selain itu pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan serta dapat menjadi lebih baik.

Menjadi sekolah yang kreatif adalah sekolah yang memiliki daya cipta atau sebagai inovator. Sehingga kreativitasnya tidak muncul tiba-tiba melainkan banyaknya pengalaman yang didapat oleh sekolah dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan metode pembelajaran, menyiapkan perangkat yang digunakan, dan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah dituntut kreativitasnya dalam membentuk kedisiplinan siswanya. Karena pada dasarnya sekolah yang kreatif telah menunjukkan kepada peserta didiknya bahwa program sekolah yang ada sekarang itu lebih baik dari sebelumnya dan program sekolah di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Dengan keberadaan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang kurang dalam beribadah menjadikan sorotan utama adalah guru, sehingga banyak yang memandang bahwa rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam beribadah merupakan kurangnya disiplin guru itu sendiri dalam beribadah. Untuk menjadikan kedisiplinan siswa dalam beribadah dibutuhkan dorongan dari kedisiplinan guru, karena gurulah yang akan dijadikan contoh teladan bagi peserta didik. Sehingga guru berupaya untuk memberikan solusi yang terbaik yaitu dengan membuat kreativitas dari guru pendidikan agama islam.

Pendidikan Islam berupaya agar setiap individu memiliki ketrampilan dan kreativitas yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuannya, iman dan taqwa kepada Allah swt. Sehingga ketrampilan, dan kreativitasnya dapat di aplikasikan di masyarakat.

Secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan serta pengalaman peserta didik dalam pendidikan agama islam. Dalam hal ini masyarakat menilai bahwa untuk mempelajari pendidikan agama Islam itu penting mengingat bahwa kepribadian merupakan faktor yang sangat dibutuhkan secara fisik yang bersifat non intelektual.

Berdasarkan pengamatan pada observasi pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2019, ada hal yang menarik yaitu tentang kedudukan pendidikan agama Islam menggambarkan kesadaran bahwa manusia harus beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran guru dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik. Sehingga, guru menggerakkan kreativitas dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang kurang bersinergi ke arah tersebut. Sehingga, kedisiplinan beribadah harus ditingkatkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah secara kondusif agar dapat merubah kepribadian peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi dengan Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2019 di Kantor SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai kegiatan seseorang sebagai salah satu hal guna mencapai tujuan. Kedisiplinan sholat disini bertujuan agar anak mempunyai rasa bahwa sholat itu adalah kewajiban yang paling utama dan tidak boleh ditinggalkan, sehingga ketika adzan sudah berkumandang maka anak segera melaksanakan sholat tanpa harus menunda-nunda. Jadi kedisiplinan sholat merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap anak demi menumbuhkan diri pada anak bahwa sholat itu paling utama dan sebagai tiang agama.

Perintah disiplin secara implisit tertulis dalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 103 yang artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".

Untuk itu kita semua butuh kedisiplinan dalam segala hal. Dalam masalah ini guru diharapkan membina peserta didik dalam berdisiplin beribadah, agar guru dapat membina secara optimal dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kedisiplinan beribadah, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik di sekolah. Kedisiplinan dalam beribadah sangat penting karena ia adalah nilai dari ibadah itu sendiri. Seperti kedisiplinan dalam shalat tepat waktu, disiplin dalam berwudhu, dan lain-lain.

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu) : mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.<sup>5</sup>

Hal tersebut di atas adalah sedikit gambaran mengenai program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah. Peneliti berkeinginan

---

<sup>5</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 48.

untuk mengetahui lebih dalam dengan judul “**Program Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok**”

## **B. Definisi Konseptual**

### 1. Program

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>6</sup> Istilah 'program' sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan. Secara umum program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi

### 2. Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>7</sup> Dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

### 3. Pembentukan Kedisiplinan Ibadah

Pembentukan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara perbuatan membentuk. Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.

Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir).<sup>8</sup>

### 4. Peserta Didik

Menurut Hery Noer Aly peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi, bukan hanya

<sup>6</sup>Diakses dari <https://kbbi.web.id/program> pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup>Diakses dari <https://kbbi.web.id/sekolah> pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 10.05 WIB

<sup>8</sup>Ari Wahyudi, “Memahami Pengertian Ibadah”, diakses dari <https://muslim.or.id/1677-memahami-pengertian-ibadah.html>. pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.15

anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orangtuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah.

Jadi dari uraian di atas, kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik artinya kemampuan membuat hal baru bagi guru agama Islam dalam membentuk sikap siswa yang sesuai dengan aturan sekolah khususnya dalam perbuatan-perbuatan yang disukai dan dicintai Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok ?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### a. Secara Teori

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman terkait kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah atau sebagai bahan evaluasi bagi sekolah tempat penelitian dan pedoman bagi sekolah lain yang belum melaksanakan pembentukan kedisiplinan ibadah bagi peserta didiknya.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul skripsi ini dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran terhadap penelitian ini, yaitu tentang Prgram Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Pertama, karya dari Nurasih Hasanah tahun 2017 yang berjudul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Persamaannya dengan skripsi ini adalah dalam hal kedisiplinan siswa. Perbedaannya adalah bahwa dalam karya tersebut membahas khusus tentang program literasi.

Kedua, karya dari Anas Purwanto tahun 2007 dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak”. Persamaannya dengan skripsi ini adalah dalam hal upaya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa dalam karya tersebut maksud kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan secara umum, bukan kedisiplinan beribadah.

Ketiga, karya Apriliani Fitri tahun 2015 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA PP DR M. Natsir Batu Bagiriak. Persamaannya dengan skripsi ini adalah pada kedisiplinan siswa. Perbedaannya adalah dalam karya tersebut membahas tentang upada guru bukan tentang program sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum ada yang membahas tentang Program Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai isi yang akan dibahas dalam penelitian. Agar isi yang terkandung dalam skripsi ini mudah dipahami oleh pembaca, gambaran skripsi ini tersusun dalam penulisan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini meliputi : Halaman Judul, Halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori yang berkaitan tentang program sekolah dalam pembentukan kedisiplinan ibadah peserta didik. Dalam bab ini terdiri dari 4 sub bab utama yaitu tentang program sekolah meliputi pengertian program, pengertian sekolah dan pengertian program sekolah. Sub bab kedua membahas tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian disiplin, tujuan

disiplin, dan macam-macam disiplin. Sub bab yang ketiga tentang beribadah yang meliputi pengertian beribadah, bentuk dan sifat beribadah, kaitan antara kedisiplinan dengan beribadah dan proses kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Sub bab yang keempat terkait peserta didik yang meliputi pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik. Sub bab yang kelima terkait

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, bagian kedua program sekolah dalam membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi, kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran–lampiran dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwareja mengenai “Program Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok” menghasilkan beberapa poin sebagai berikut :

1. Program sekolah di SDIT Mutiara Hati adalah sebagai berikut :
  - a. Program sekolah khususnya dalam kegiatan keagamaan di SDIT Mutiara Hati sangat banyak dan bervariasi.
  - b. Program sekolah sudah terjadwal dan berjalan dengan baik.
  - c. Pelaksanaan program sekolah khususnya keagamaan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pelaksanaan program sekolah dalam membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik adalah sebagai berikut :
  - a. Dengan melalui pendekatan kepada siswa, sekolah memberikan materi yang bersifat pembiasaan yang menumbuhkan keimanan dan ketertarikan siswa kepada syariat Islam.
3. Hasil dari program sekolah dapat membentuk kedisiplinan beribadah adalah sebagai berikut :
  - a. Kedisiplinan siswa dalam beribadah sudah terbentuk dengan adanya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
  - b. Keyakinan dan kebiasaan siswa untuk melakukan perilaku dengan cara yang diharapkan oleh lingkungan sekolah

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dimunculkan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah/lembaga pendidikan

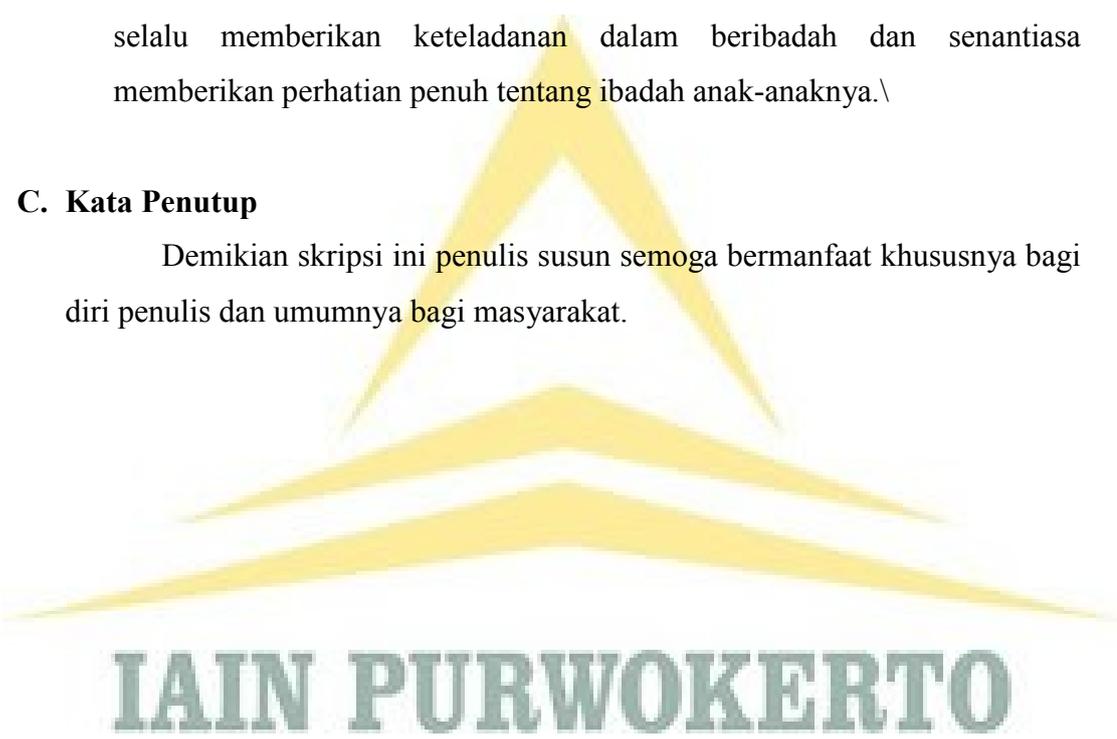
Terbukti bahwa program sekolah yang baik dalam pembelajaran memiliki hasil dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik. Oleh karena itu, kualitas program sekolah harus senantiasa ditingkatkan.

2. Bagi orang tua

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak hendaknya selalu memberikan keteladanan dalam beribadah dan senantiasa memberikan perhatian penuh tentang ibadah anak-anaknya.\

**C. Kata Penutup**

Demikian skripsi ini penulis susun semoga bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi masyarakat.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Kreativitas Penelitian Tindakan Kelas Guru*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ardani, Moh. 2008. *Fikih Ibadah Praktis*. Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Davies, Iron, K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamit, Abdul dan Ahmad Sahani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Program*. <https://kbbi.web.id/program>.  
(diakses pada tanggal 8 Februari 2019)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Sekolah*. <https://kbbi.web.id/sekolah>.  
(diakses pada tanggal 8 Februari 2019)
- Karyawati, Euis & Priansa, Juni, Donni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif
- Moeliono, Anton M. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Moenir, A.S. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Grasindo
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana M. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus
- Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pambudi, Giri Wahyu. *Pengertian Peserta Didik*.  
<https://www.cronyos.com/pengertian-peserta-didik/>. (diakses pada tanggal 8 Februari 2019)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Ani Sri. 2012. *Pengembangan Kreativitas Kemandirian*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Rohman, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok. 2018. *Handbook Orangtua/Wali Murid SDIT Mutiara Hati*. Banjarnegara: SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grafindo.

- Wahyudi, Ari. *Memahami Pengertian Ibadah*. <https://muslim.or.id/1677-memahami-pengertian-ibadah.html>. (diakses pada tanggal 8 Februari 2019)
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam, Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

